
MODEL PEMBINAAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH KASYPUL ANWAR DESA RANTAU BUJUR KEC. BANJANG KAB. HULU SUNGAI UTARA

Kamilah¹, Ramlan Thalib², Alfianor³, Ahmad Humaidi⁴, Muh. Haris Zubaidillah⁵

^{1,2,3,4}Ma'had Aly Rakha Amuntai, ⁵STIQ Amuntai
^{1,2,3,4}Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: Kumailteam@gmail.com¹, ramlanthalib@gmail.com², alfianor@gmail.com³,
ahmadhumaidi@gmail.com⁴, hariszub@gmail.com⁵

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pembinaan akidah akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, Desa Rantau Bujur, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan akidah akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar melibatkan tiga pendekatan utama: (1) Model pembinaan behavioristik yang mencakup pendidikan agama, keteladanan, dan upaya membangun sifat-sifat mulia; (2) Model pembinaan kognitif yang fokus pada proses pembelajaran akidah akhlak, pengembangan nilai-nilai kepribadian, serta upaya menarik perhatian santriwati terhadap isu-isu keilmuan; (3) Model pembinaan situasional yang diterapkan melalui sistem belajar sorogan, perhatian terhadap urusan masyarakat, serta pengamalan nilai-nilai yang relevan dengan situasi lingkungan sekitar.

Kata Kunci:

Model Pembinaan Akidah Akhlak, Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, Behavioristik, Kognitif, Situasional.

Abstract

This study aimed to describe the model of faith and morality development at Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, Rantau Bujur Village, Banjang Subdistrict, Hulu Sungai Utara District. The research employed a field research method with a qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the model of faith and morality development at Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar involved three main approaches: (1) The behavioristic model, which included religious education, role modeling, and efforts to cultivate noble character traits; (2) The cognitive model, which focused on the process of teaching faith and morality, building personality values, and drawing the students' attention to scholarly issues; (3) The situational model, which was applied through the sorogan learning system, attention to community affairs, and the practice of values relevant to the surrounding environment.

Keywords:

Faith and Morality Development Model, Salafiyah Kasypul Anwar Islamic Boarding School, Behavioristic, Cognitive, Situational

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan teknologi saat ini yang secara perlahan mengakibatkan pergeseran nilai-nilai akidah akhlak pada para peserta didik. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan keluarga dan orang tua terhadap akidah akhlak anak mereka. Sehingga hal ini juga yang menjadi permasalahan di setiap sekolah, madrasah, bahkan pondok pesantren.

Pembinaan akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam.¹ Akidah akhlak yang baik menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian yang berkualitas, serta memiliki dampak yang positif dalam kehidupan sosial, moral, dan spiritual seseorang.²

Dengan adanya pembinaan akidah akhlak terhadap santri diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri serta memiliki kekebalan dalam menangkis efek negatif dari buruknya pergaulan dan perkembangan zaman.³

Kesempurnaan agama seseorang dapat dilihat dari akidah yang benar serta akhlak yang mulia yang diaplikasikan pada perilaku sehari-hari. Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ (البقرة/2: 83)

Artinya: *(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Al-Baqarah/2:83).*

Ayat tersebut merupakan larangan menyembah selain daripada Allah SWT, memerintahkan agar berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Bertutur kata yang baik, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat.

Dan Sabda Nabi berkaitan dengan akidah dan akhlak diantaranya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرًاكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

¹ Ata Firmansyah, "Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak," *Alim/ Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 139–50.

² Rahmat Solihin, "Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 83–96.

³ Muhammad Mochdi, "Pembinaan Akhlak Di Pondok Al-Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan" (Skripsi, Amuntai Kalimantan Selatan, Ma'had Aly Rasyidiyah Khalidiyah, 2020), h. 1.

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya,” (HR At Tirmidzi).

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa erat hubungannya antara akidah yang benar dengan akhlak yang baik. Menurut penulis, salah satu pesantren yang memiliki komitmen kuat dalam pembinaan akidah akhlak yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Desa Rantau Bujur Kec. Banjang Kab. Hulu Sungai Utara. Pondok Pesantren ini konsen terhadap pembinaan akidah akhlak namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memahami model yang digunakan dalam pembinaan akidah akhlak di Pondok Pesantren tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam model pembinaan akidah dan akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, Desa Rantau Bujur, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pendidikan akidah akhlak yang diterapkan di pesantren tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan di pondok pesantren, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk melihat bagaimana pembinaan akidah dan akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan perilaku, interaksi sosial, serta penerapan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan para ustadzah, pengasuh pesantren, serta santriwati. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana model-model pembinaan tersebut diterapkan dan apa dampaknya terhadap perkembangan akidah dan akhlak santriwati. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi yang mencakup berbagai dokumen yang berkaitan dengan operasional dan kegiatan di pesantren, termasuk peraturan yang diterapkan, kegiatan pembelajaran, serta laporan kegiatan yang relevan.

Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengungkap secara jelas bagaimana Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar mengimplementasikan berbagai model pembinaan, seperti model behavioristik, kognitif, dan situasional dalam mendidik santriwati. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran akidah dan akhlak dilaksanakan dan memberikan

dampak positif terhadap perkembangan moral dan spiritual santriwati di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Rantau Bujur yang terletak di Kecamatan Banjarm Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan sebuah desa yang menjadi lokasi dibangunnya Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar.

Bermula dari suatu pengajian yang dilakukan oleh KH. Kasyful Anwar yang mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat, sehingga banyak jama'ah beliau yang mengikuti pengajian yang pada saat itu masih bertempat di desa Teluk Buluh kecamatan Banjarm.

Kemudian beliau membeli sebuah rumah di desa Rantau Bujur kecamatan Banjarm dan tidak lama setelahnya beliau mendirikan Pondok pesantren putri yang dinamai dengan Pondok Pesantren Nurul Muttaqien Puteri dikarenakan beliau telah diminta oleh pemerintah untuk mengasuh Pondok Pesantren Nurul Muttaqien Putera di desa Sungai Karias.

Pada tanggal 1 Juli 2014 maka dijadikanlah sebuah rumah yang di beli tadi menjadi ruang kelas sekaligus asrama bagi para santriwati yang berjumlah 16 orang santriwati.

Sedangkan susunan kepengurusan serta dewan guru belum terbentuk, dewan guru pengajar pada saat itu hanya beranggotakan KH. Kasyful anwar sebagai pendiri sekaligus pengasuh , ustadzah Fakhriyati, istri dari KH. Kasyful Anwar, dan beberapa anak serta menantu beliau. Setelah dua tahun kemudian tepatnya tanggal 15 Pebruari 2016 dibentuklah kepengurusan dan dibuatkan Akta Notari dengan nomor : C - 472. Ht. 03. 01 - Th. 2016, serta didaftarkan di Kesbangpol dan Kemenag HSU dengan izin operasional nomor : 3171 / Kk. 17.07.3 /PP.00.7/ 08/ 2016.

Pondok pesantren Salafiah Kasypul Anwar menggunakan sistem pembelajaran seperti layaknya kebanyakan yang ada di daerah Kalimantan Selatan khususnya, dan Indonesia pada umumnya, yaitu dengan menggunakan sistem klasikal non formal yakni sistem perkelas dengan berbagai tingkatan menurut jenjangnya.

Pembelajaran dikelas dilaksanakan mulai dari pagi hari pukul 08:20 sampai dengan pukul 14:20 waktu setempat, yang terdiri dari 7 mata pelajaran dengan dua kali istirahat.

Pelaksanaan ujian di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar yaitu dengan sistem semester yakni dua kali dalam setahun. Ujian semester pertama atau biasa disebut ujian *nisfussanah* dilaksanakan pada bulan Desember. Ujian semester kedua atau biasa disebut ujian *akhirussanah* sekaligus diadakan acara *haflah Takhtim* dan kenaikan kelas dilaksanakan pada pertengahan bulan Juni.

Model pembinaan akidah akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembinaan Behavioristik

Behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon.⁴ Sehingga dapat kita pahami bahwa pembinaan dengan model behavioristik merupakan bentuk suatu perubahan yang dialami oleh santriwati dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Adapun model pembinaan behavioristik akidah akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul anwar menerapkan beberapa langkah, diantaranya:

a. Pendidikan Agama

Dalam pendidikan agama ustadz menggunakan model behavioristik seperti penggunaan contoh, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman(*punishment*) untuk mengubah perilaku santriwati yang kurang baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis analisis bahwa pendidikan agama dilakukan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar dengan mengajarkan tentang akidah atau dikenal dengan tauhid kepada santriwati, dalam pengajaran agama tentang tauhid ditekankan pengertian tentang rukun Islam(Syahadat, mendirikan shalat 5 waktu, puasa di bulan Ramadhan, membayar zakat, dan naik haji ke *Baitullah* jikalau bagi yang mampu) dan rukun iman (percaya kepada Allah, percaya kepada para Malaikat-malaikat Allah,percaya kepada kitab-kitab yang diturunkan, percaya kepada rasul-rasul Allah, percaya pada hari akhir dan percaya kepada qadha, dan qadar dar Allah SW. Serta pendidikan agama kepada santriwati dalam bidang akhlak menekankan agar santriwati bersikap dengan bercermin kepada sifat wajib bagi Rasul, yaitu yang bersifat jujur, amanah, berani menyampaikan hal-hal yang baik, dan cerdas dalam berpikir serta bertindak.

b. Keteladanan

Santriwati akan tumbuh dengan baik jika memiliki akidah yang serta akhlak yang baik, jika para asatidz ataupun santriwati senior benar memberikan teladan yang baik, demikian pula sebaliknya santriwati akan tumbuh dalam kesesatan berjalan dalam kemaksiatan jika ia melihat para asatidz ataupun santriwati senior memberikan keteladanan yang buruk.

Dalam hal ini, diketahui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis terhadap ustadzah dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar menganalisis bahwa ustadzah memberikan penjelasan serta arahan agar santriwati bersikap lemah lembut, tenang ketika dalam keadaan terdesak, menghormati yang lebih tua, baik itu para asatidz atau kakak kelas, dan menyayangi yang lebih muda. Serta memberikan contoh kepada santriwati *joniur* untuk *ta'dzim* kepada para asatidz dengan cara berhenti dan menepi dari jalan serta menundukkan kepala ketika ada ustadz yang lewat di dekat kita. Serta merubah posisi sandal ustadz ketika ustadz melepas sandalnya, menyediakan air

⁴ Maya Nurjanah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah," *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 38-45.

minum atau kue atau sejenis cemilan ketika ustazah memberikan pelajaran baik itu dikelas ataupun selain dikelas.

c. Membangun Sifat Mulia

Membangun sifat mulia diperlukan *mujahadah an-nafs* yang memerlukan waktu panjang dan terus menerus serta mempunyai niat yang *lillahi ta'ala*. Dalam hal ini, diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis terhadap ustazah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar bahwa salah satu upaya membangun sifat mulia pada diri santriwati yaitu dengan memberikan penjelasan sejeles-sejelesnya kepada santriwati tentang Allah yang bersifat *sama'* (maha mendengar) dan *bashar* (maha melihat) sehingga tertanam dalam diri santriwati agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik yang membuat Allah dan Rasulullah suka kepadanya, bukan membuat Allah dan Rasulullah benci terhadapnya.

2. Model Pembinaan Kognitif

a. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah inti atau poros tujuan pendidikan dan tujuan hidup manusia. Apabila akidah serta akhlaknya baik dan benar maka damai dan sejahteralah kehidupannya. Akidah akhlak mempunyai peran penting di dalam pendidikan Islam.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar kelas bahkan ada beberapa kegiatan, seperti lomba pekan *rajabiyyah*, milad pondok, ataupun HUT RI mengadakan cabang lomba yang bersangkutan dengan pembinaan akidah akhlak terhadap diri santriwati.

b. Membangun Nilai-nilai Kepribadian

Pelaksanaan pembinaan yang selalu diberikan oleh ustadz atau ustazah diharapkan santriwati sadar betapa pentingnya nilai kepribadian pada tiap diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap ustazah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar dapat diketahui bahwa diantara upaya membangun nilai-nilai kepribadian yang baik terhadap santriwati adalah dengan cara dinasehati, diberikan motivasi-motivasi seperti kalam-kalam hikmah ataupun contoh teladan dari para ulama terdahulu, adanya peraturan tentang adab dan sopan santun serta diberikan teguran apabila ada yang bersikap tidak baik atau kasar.

c. Perhatian Terhadap Persoalan Keilmuan

Perhatian tidak dapat dibuat-buat oleh seseorang, yang dapat kita perbuat yaitu menarik perhatian orang lain agar memperhatikan kita, terlebih lagi membuat santriwati perhatian terhadap persoalan keilmuan. Ilmu didalam pendidikan Islam terbagi dua hukum mempelajarinya. 1). *Fardhu 'ain*, dan 2). *Fardhu kifayah*. Sebagai seorang muslim tentu kita mengenal apa saja yang wajib

kita pelajari (*fardhu 'ain*), tapi tiak sedikit orang yang tidak mengetahui pentingnya belajar ilmu yang dihukumi (*fardhu kifayah*).

Dari hasil wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar memberikan gambaran penting tentang pentingnya suatu ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan agama(akhirat) ataupun ilmu pengetahuan yang kelihatannya hanya diperlukan untuk dunia. Karena sejatinya ilmu agama ataupun umum saling berkaitan. Contoh, kita diajarkan mata pelajaran matematika, seandainya kita tidak menganggap penting pelajaran itu, tentu sangat sulit memahami cara berhitung yang benar, sedangkan di dalam agama kita, ilmu berhitung sangat diperlukan untuk menghitung harta warisan, cara pembagian zakat, serta carabermuamalah(jual-beli) yang benar sesuai syari'at.

3. Model Pembinaan Situasional

a. Sistem Pembelajaran Sorogan

Ada beberapa sistem pembelajaran di Pondok pesantren yang diterapkan, hanya saja kebanyakan pondok pesantren menggunakan sistem pembelajaran sorogan dan bandongan. Sistem pembelajaran sorogan tersendiri banyak diterapkan karena dianggap mampu mengasah kemampuan santriwati dalam membaca kitab kuning serta menjelaskan dengan baik isi kandungan kitab yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi terhadap ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, dapat diketahui bahwa Sistem pembelajaran sorogan dipakai oleh beberapa asatidz saja, tidak keseluruhan, untuk ustadzah pengampu mata pelajaran akhlak sendiri memakai metode ini dikarenakan menurut beliau lebih efektif, serta lebih terlihat hasil pemahaman yang ditangkap dari penjelasan ustadzah dibanding dengan sistem pembelajaran bandongan yang condong membuat santriwati mengantuk serta kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan.

b. Memikirkan Urusan Masyarakat

Kita sebagai manusia adalah makhluk sosial, yang hidup tidak dapat mengandalkan diri sendiri. Tentu karena makhluk sosial yang senantiasa hidup perlu saling bantu membantu, begitu pula hidup bermasyarakat. Terlebih santriwati di anggap manusia yang *multitalent* dianggap serba bisa, seperti bisa memimpin membaca yasin, maulid habsyi, membaca do'a dan lain sebagainya. Begitu pula urusan masyarakat yang lainnya.

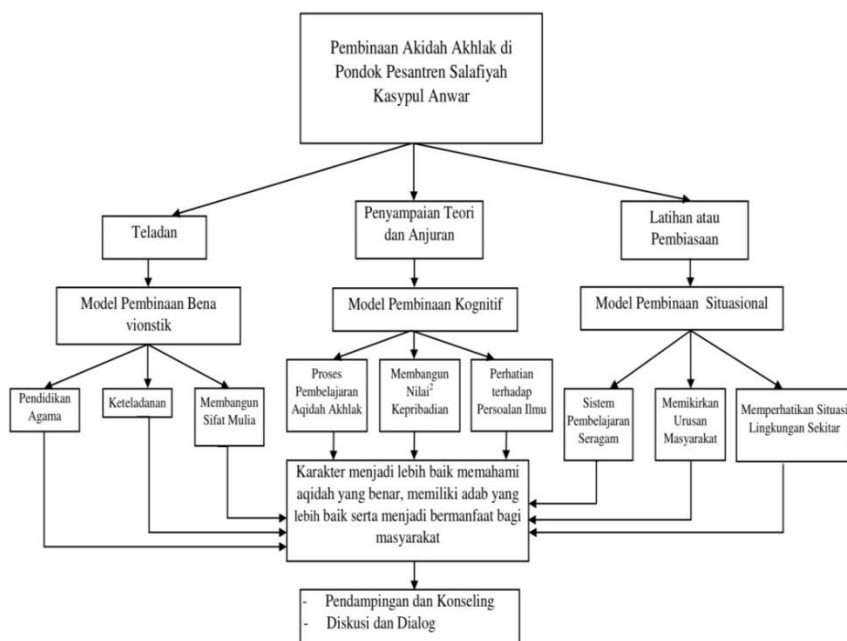
Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara, dan observasi terhadap ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar dapat diketahui bahwa, Di antara upaya ustadzah menuntun santriwati untuk memikirkan urusan masyarakat yaitu bermula dengan dibiasakan hidup di pondok saling memahami dan bersosialisasi sesama teman-teman didalam asrama, kelas, ataupun sesama santriwati di pondok dan adanya organisasi yang mengatur dan menjalankan

kegiatan santriwati sehari-hari yang lebih memperhatikan terhadap teman sekitar untuk pengalaman hidup kedepannya bermasyarakat, dan menyelesaikan sebisa mungkin permasalahan dari tingkatan yang terkecil tanpa harus langsung kepada atasan.

c. Memperhatikan Situasi Lingkungan Sekitar

Pentingnya hidup dengan peka terhadap sekitar, termasuk memperhatikan situasi lingkungan sekitar yang mana lingkungan kita berpengaruh dengan karakter kita sendiri. Memperhatikan situasi lingkungan sekitar disini, dalam konteks “kebersihan”. Karena lingkungan yang bersih mencerminkan bahwa diri kita adalah orang yang suka bersih. Dan Sabda Rasulullah SAW yang artinya “kebersihan sebagian atau setengah dari keiman”. Dan sungguh ada terdapat keridha’an Allah Ta’ala bagi hamba-Nya yang mau menjaga kebersihan.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara terhadap ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar dapat diketahui bahwa di antara upaya ustadzah agar santriwati memperhatikan lingkungan sekitar yaitu dengan melakukan kebiasaan seperti pembersihan lingkungan pondok dengan cara bergotong royong atau pembersihan kompleks yang terjadwal setiap hari. Dan hasil observasi penulis di Pondok pesantren Salafiyah Kasypul Anwar santriwati juga melakukan gotong royong setiap sore jum’at dan pada tiap-tiap hari yang hampir libur panjang.



Model pembinaan akidah dan akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk mendidik santriwati dalam membentuk akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, model pembinaan merujuk pada sebuah sistem yang digunakan untuk mengarahkan, merencanakan, serta mengorganisir kegiatan yang bertujuan membentuk karakter dan moralitas santriwati. Model ini mencakup perencanaan yang matang dan pengendalian yang terarah dalam proses pendidikan agama yang mengarah pada pengembangan pribadi yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral.

Pembinaan akidah dan akhlak tidak hanya melibatkan aspek pembelajaran teori tentang agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk kepribadian santriwati. Beberapa komponen penting yang mendukung model pembinaan ini di antaranya adalah pendidikan agama, pengembangan taqwa, menghindari perbuatan maksiat, serta membangun sifat mulia dalam diri santriwati. Selain itu, aspek pendidikan karakter, teladan dari para pengasuh dan ustadzah, serta pemantapan identitas keislaman juga menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku santriwati.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli, terdapat berbagai macam model pembinaan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama dan karakter, dan semuanya memiliki relevansi dengan pendekatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar.

Salah satu model yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah model pembinaan behavioristik, yang berfokus pada perubahan perilaku sebagai hasil dari rangsangan dan tanggapan. Dalam model ini, pembinaan dilakukan dengan memberikan stimulus yang bertujuan untuk mengubah perilaku santriwati melalui pemberian contoh yang baik, penghargaan, serta hukuman sebagai bentuk respon terhadap perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Model ini terlihat jelas dalam praktik pendidikan agama yang dilakukan oleh ustadzah, di mana mereka mengajarkan akidah dan akhlak kepada santriwati dengan penekanan pada perilaku yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, terdapat pula model pembinaan kognitif, yang menekankan pentingnya proses berpikir, pemahaman, dan ingatan dalam membentuk akidah dan akhlak santriwati. Model ini terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, di mana santriwati tidak hanya diberikan materi tentang akidah, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang diberikan mencakup pemahaman tentang rukun Islam, rukun iman, serta prinsip-prinsip akhlak yang harus dipegang teguh oleh setiap santriwati.

Di samping itu, Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar juga mengadopsi model pembinaan situasional, yang mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan gaya pembinaan dengan kondisi dan situasi yang ada. Model ini terlihat dalam penerapan sistem pembelajaran sorogan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santriwati. Dalam hal ini, setiap santriwati diberi perhatian lebih untuk memahami materi dengan cara yang lebih personal, sehingga mereka dapat lebih fokus dan tidak merasa terbebani dengan pembelajaran secara klasikal yang terlalu banyak mengandalkan hafalan.

Melalui model pembinaan ini, Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar tidak hanya berfokus pada pendidikan teori agama, tetapi juga berusaha membentuk karakter dan kepribadian santriwati sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mencakup

keimanan, moralitas, dan interaksi sosial. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk menjadikan santriwati sebagai individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki sifat-sifat mulia seperti jujur, amanah, berani, dan cerdas dalam berpikir dan bertindak.

Proses pembinaan yang diterapkan di pesantren ini juga melibatkan banyak model lain yang dapat digunakan dalam pendidikan moral dan karakter. Sebagai contoh, model pembinaan humanistik yang menekankan pada pengembangan potensi individu serta pemenuhan kebutuhan psikologis santriwati, serta model pembinaan transformasional yang mendorong para ustadz dan ustadzah untuk lebih banyak memberikan inspirasi dan keteladanan bagi santriwati. Hal ini penting, karena dengan memberikan teladan yang baik, para pengasuh dan pendidik dapat menumbuhkan sifat-sifat positif pada diri santriwati yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan sosial mereka.

Dengan mengintegrasikan berbagai model pembinaan ini, Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar tidak hanya berhasil mendidik santriwati dalam bidang agama, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi pribadi-pribadi yang baik, cerdas, dan penuh integritas, yang mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembinaan akidah akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar diterapkan dengan berbagai pendekatan yang saling melengkapi, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santriwati yang kuat dalam akidah dan mulia dalam akhlaknya. Model pembinaan yang digunakan di pondok pesantren ini mengintegrasikan beberapa teori pendidikan, seperti model pembinaan behavioristik, kognitif, dan situasional, untuk mencapai tujuan pendidikan agama dan moral yang lebih holistik.

Pertama, model pembinaan behavioristik diterapkan melalui pendekatan perubahan perilaku yang terarah, dengan memberikan contoh, penghargaan, serta hukuman untuk membentuk karakter santriwati sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengubah perilaku santriwati yang kurang baik menjadi lebih baik, melalui interaksi yang berkesinambungan antara stimulus dan respon. Kedua, model pembinaan kognitif diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak yang menekankan pemahaman, pemikiran kritis, dan proses internalisasi nilai-nilai agama. Santriwati diberikan pengetahuan mendalam tentang akidah, rukun Islam, rukun iman, serta prinsip-prinsip akhlak yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, model pembinaan situasional diterapkan dengan memanfaatkan sistem pembelajaran sorogan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing santriwati. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran lebih personal dan mendalam, di mana santriwati dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan pemahaman mereka. Pendekatan ini, yang juga mencakup perhatian terhadap urusan masyarakat dan lingkungan sekitar, mengajarkan pentingnya bekerja sama, menjaga kebersihan, dan memperhatikan sesama.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar berhasil mengintegrasikan berbagai model pembinaan dalam mendidik santriwati agar tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren ini tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan yang penting untuk kehidupan sosial. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berintegritas dan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Membangun Kembali Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman: Tajdid Dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: MT PPI & UAD Press, 2005.
- . *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*. Yogyakarta: PT Litera Cahaya Bangsa, 2021.
- Abidin, Muhammad Zainal, and Muhammad Sabirin. *Dinamika Kebijakan Pembidangan Ilmu Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia*. Banjarmasin: Antasari Press, 2019.
- Al Ashfihâni, Imam Râqib. *Mufradât Fî Qarîbul Qur`ân*. Beirut: Dârul Ma`rifah, n.d.
- Al Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam Dan Filsafat Sains*. Translated by Saiful Muzani. Bandung: Mizan, 1995.
- . *Islam Dan Sekularisme*. Bandung: Institut Islam & Pembangunan Insan: PIMPIN, 2011.
- . *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Al Jurjânî, Ali bin Muhammad. *Mu`jamu At Ta`rifât*. Mesir: Dârul Fadhîlah, n.d.
- Al Khathîb, Muhammad Abdullah. *Nazharât Fî Risâlah At Ta`lîm*. Mesir: Dâr Al Tauzî, n.d.
- Anîs, Ibrâhîm. *Al Mu`jam Al Wasîth, (Mesir: , T. 2004), h. 624*. Mesir: Majma` Al Luqah Dâr Al Syurûq, 2004.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. II. Depok: Raja Grafindo, 2017.
- Bashori, Akmal. *Filsafat Hukum Islam: Paradigma Filosofis Mengais Kebenangan Hukum Tuhan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Basyit, Abdul. "Madrasah Dan Sekolah Islam Elit Di Indonesia." *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (2019).
- Daud, Wan Mohammad Nor Wan. *The Education Philosoph and Practice of Syed Muhammad Naquib Al Attas*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1998.
- Esposito, John L. *Dinamika Kebangkitan Islam Watak, Proses Dan Tantangan*. Translated by Bakri Siregar. Jakarta: PT Rajawali, 1987.
- Fuadi. *Model Pendidikan SDIT Antara Idealisme Dan Pragmatisme*, n.d.
- Ghazâli, Imam. *Musthasfâ Min Ilmil Ushûl*. Mesir: Al `Âamiyah lin Nasar wa Tarjamah, 1430.

-
- Ghulsyani, Mahdi. *Fislafat-Sains Menurut Al Qur'an*. Translated by Agus Efendi. Bandung: Mizan, 2001.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hasan, Noorhaidi. "Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia." *Studi Islamika* 19, no. 1 (2012).
- Ismail SM. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Juwaini, Imam. *Al Irsyâd Ilâ Qawâthil Adillah Fî Ushûlil 'Itiqâd*. Mesir: Matbaah Sa`adah, 1329.
- Kartanegara, Mulyadi. *Membangun Kerangka Ilmu Perspektif Filosofis*. Jakarta: Depag, 2000.
- Khoriyah. *Memahami Metode Studi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu; Epsitemologi, Metodologi Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kurnaengsih. "Konsep SDIT: Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2015).
- Lubis, Ahmadi. "SDIT Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4, no. 2 (2018).
- Maemunah. "Kebijakan Tentang Sekolah Elit Muslim." *Istiqna* 1, no. 2 (2018).
- Muhap, Sukro. *JSIT Indonesia: Standar Mutu Kekhasan SDIT*. 2nd ed. Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2010.
- Qarâdhawi, Yusuf. *At Tarbiyah Al Islamiyyahwa Madrasah Hasan Al Banna*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1412.
- Rimayanti, Ade Imelda. "Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Di Indonesia." *Al Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).
- SM, Ismail, Nurul Huda, and Abdul Khalik. *Pendidikan Islam Kontemporer: Problem Utama, Tangangan Dan Prospek, Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada, 2006.
- Suyatno. "SDIT: Filsafat, Ideologi, Dan Trend Baru Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* II, no. 2 (2013).

-
- Taimiyah, Ibnu. *Majmû'ul Fatâwa*. Beirut: Muassasah Risalah, 1418.
- Tammam, Abbas Mansur. "Pengaruh Orientalis Terhadap Liberalisasi Pemikiran Islam, Hikmah." *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2016).
- Tillar, H. A. R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Tim JSIT Indonesia. *Sekolah Islam Terpadu; Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Turmudi. *Islam, Sains Dan Teknologi Menggagas Bangunan Keilmuan Fakultas Sains Dan Teknologi Islami Masa Depan*. Malang: UIN Maliki Press, 2006.
- Utsman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- .